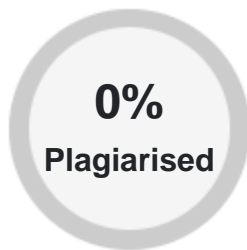


PLAGIARISM SCAN REPORT



Excluded Url : None

Content Checked For Plagiarism

Analisis Pemilihan Jalur Pariwisata di Kabupaten Bantul, Yogyakarta Danny Setiawan Program Studi Teknik Sipil, Universitas Teknologi Yogyakarta danny.setiawan@staff.uty.ac.id SWLPPM-2019-Saintek-1024 Abstrak Kabupaten Bantul merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan salah satu dari sekian banyak kabupaten di wilayah Indonesia yang berusaha mengembangkan sektor pariwisata. Potensi pariwisata Kabupaten Bantul berupa potensi kekayaan alam, seni tradisional, dan kerajinan, yang selama ini telah mendatangkan jumlah wisatawan dan pendapatan obyek wisata rata-rata sebesar 17,76% dan 21,45% dari tahun 2014-2017. Jalur pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam sistem transportasi, hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat/wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata seperti pantai dan wisata alam lainnya, yang mengakibatkan kinerja suatu jalan menjadi perlu diperhatikan terutama saat musim liburan dan berdampak pada waktu tempuh yang semakin tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak lalu lintas terhadap pemilihan jalur pariwisata dan rekomendasi penanganan dampak lalu lintas, sehingga pengendara mendapatkan kenyamanan lalu lintas untuk melakukan kunjungan wisata. Metodologi yang digunakan berupa pengumpulan data sekunder (data wisatawan, peta jaringan jalan, dan data operasional) dan data primer (volume lalu lintas, kecepatan kendaraan, geometric jalan, dan fasilitas perlengkapan jalan), serta analisis kinerja jalan didapatkan dengan menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI). Berdasarkan pola asal tujuan dari Pusat Kota Yogyakarta menuju obyek wisata di Kabupaten Bantul, rata-rata terdapat 3 pilihan jalur dalam menuju berbagai obyek wisata, umumnya pengendara melintasi jalan utama yaitu Jalan Bantul, Jalan Imogiri Barat, Jalan Parangtritis dan Jalan Wates, dengan tingkat kinerja ruas jalan (V/CRatio) saat musim liburan yaitu masing-masing sebesar 0.54, 0.57, 1.12, dan 1.00. Kondisi ini mengakibatkan kondisi jalan yang buruk dan diperlukannya pemodelan lalu lintas untuk didapatkan jalan-jalan alternative yang sesuai dengan geometrik jalan serta pengalihan lalu lintas, sehingga didapatkan V/C-Ratio yang baik dan waktu tempuh perjalanan yang lebih singkat. Kata kunci: jalur, pariwisata, transportasi, waktu tempuh.